

A'masy dan Zaid bin Wahb memiliki ketersambungan dengan didasarkan pada: a). Tahun kehidupan al-A'masy dan Zaid bin Wahb tidak jauh beda, ini menjadi indikator kuat kesezamanan; b). Ketika Zaid bin Wahb meninggal, umur al-A'masy sudah mencapai 37 tahun, usia yang cukup matang bagi seorang pemerhati hadits. Hal ini juga membuka peluang adanya pertemuan langsung di antara mereka, yang memang sama-sama berdomisili di Kufah; dan c). pada daftar guru-guru al-A'masy, nama Zaid bin Wahb termasuk di dalamnya, dan begitu pula nama al-A'masy termasuk dalam daftar nama murid-murid Zaid bin Wahb. Data-data ini menjadi bukti bahwa sanad antara al-A'masy dan Zaid bin Wahb bersambung.

5. Zaid bin Wahb wafat pada tahun 96 H, sedangkan gurunya, Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah tidak terdeteksi tahun wafatnya. Ketika meriwayatkan hadits dari Abdurrahman, Zaid bin Wahb menggunakan lambang perekat riwayat عن . Oleh karena itu indikasi ketersambungan sanadnya perlu disertai cukup bukti. Akan tetapi meskipun menggunakan metode معنعن , sanad antara Zaid bin Wahb dan Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah memiliki ketersambungan dengan didasarkan pada: a). Meskipun tahun wafat Abdurrahman tidak terdeteksi, akan tetapi Zaid bin Wahb dan Abdurrahman sama-sama dari kelompok tabi'in. Zaid bin Wahb adalah tabi'ien pertengahan dan Abdurrahman adalah tabi'ien senior. Di samping itu mereka sama-sama

tinggal di Kufah, dan sangat memungkinkan terjadinya pertemuan langsung;

b). Pada daftar guru-guru Zaid bin Wahb, nama Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah termasuk di dalamnya, dan begitu pula nama Zaid bin Wahb termasuk dalam daftar nama murid-murid Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah. Data-data ini menjadi bukti bahwa sanad antara Zaid bin Wahb dan Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah bersambung.

6. Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah tidak terdeteksi tahun wafatnya, sedangkan gurunya Abdullah bin Amr bin Ash wafat pada tahun 63 H. Ketika meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Amr bin Ash, Abdurrahman menggunakan lambang perekat riwayat **عن** . Oleh karena itu indikasi ketersambungan sanadnya perlu disertai cukup bukti. Akan tetapi meskipun menggunakan metode **معنعن** , sanad antara Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah dan Abdullah bin Amr bin Ash memiliki ketersambungan dengan didasarkan pada: a). Meskipun tahun wafat Abdurrahman tidak terdeteksi, akan tetapi tingkat generasi keduanya berdekatan. Abdurrahman adalah tabi'in senior, sedangkan Abdullah bin Amr bin Ash adalah sahabat junior. Hal ini membuka peluang adanya kesezamanan; b). Pada daftar guru-guru Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah, nama Abdullah bin Amr bin Ash termasuk di dalamnya, dan begitu pula nama Abdurrahman bin Abd Robb al-Ka'bah termasuk dalam daftar nama murid-murid Abdullah bin Amr bin Ash.

Pidato yang disampaikan Abu Bakar tersebut memiliki kesamaan substansi dengan teks sumpah jabatan di Indonesia. Keduanya sama-sama berisi komitmen untuk menjalankan pemerintahan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya.